

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran secara terminologi didefinisikan sebagai kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh kita melalui jalur mutawatir dan bernilai ibadah membacanya.<sup>2</sup> Selain itu juga Alquran merupakan mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Allah SWT menurunkan Alquran kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang. Alquran juga merupakan petunjuk bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Sesungguhnya menghafal Alquran adalah perkara yang amat penting dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh seorang Muslim. Sesuatu yang sangat berhak dihafal adalah Alquran, karena Alquran adalah firman Allah SWT sebagai pedoman hidup, sumber dari segala sumber hukum dan bacaan yang paling sering diulang-ulang. Para penghafal Alquran menjadi bagian dari unsur terpenting yang memelihara dan menjaga keaslian Alquran. Allah SWT juga mengistimewakan hamba-hambanya dengan kenikmatan yang besar dan penghargaan yang tinggi ketika mereka dapat menghafal Alquran didalam dada.<sup>4</sup> Berikut merupakan ayat yang menjelaskan tentang anjuran untuk menghafal Alquran :

---

<sup>2</sup> Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithi, *Rihlah Tahfidz: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), 13.

<sup>3</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, no.2 (2017): 161.

<sup>4</sup> Abu A'la al Maududi dkk, "Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam TA'DIBUNA*, no.1(2014): 3.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ۚ ٢٩

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitab Allah SWT dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.(Al-Fathir: 29)<sup>5</sup>

Menghafal Alquran dipandang sebagai hal yang sulit untuk dilakukan apalagi jika dipandang oleh orang-orang awam namun, Alquran juga mempunyai keistimewaan sendiri yaitu salah satunya mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai niatan yang kuat dalam menghafal, dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga hati dan lisan agar tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Alquran ditempatkan disebuah pondok pesantren. Dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Alquran dapat menghafal dengan mudah.

Pesantren dalam bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad, Nurcholis Madjid dalam bukunya yang berjudul Bilik-Bilik Pesantren (Paradina-Jakarta,1997) menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren.<sup>6</sup> Pondok pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dalam pembelajarannya menggunakan sumber agama Islam. Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleem, 2009), 437.

<sup>6</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*,(Yogyakarta: Idea Press,2009), 38.

penting dalam pengembangan ilmu Agama terutama ilmu Alquran.<sup>7</sup>

Pembelajaran Alquran yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Alquran agar cepat dan mudah membaca Alquran secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Alquran mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Alquran para guru (*ustadz* dan *ustadzah*) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Alquran mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan pondok pesantren.<sup>8</sup> Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal Alquran, disamping itu dengan metode pula diharapkan dapat membentuk hafalan bisa menjadi efektif.<sup>9</sup>

Salah satu metode yang mudah dan sering diterapkan santriwati pada saat menghafal di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus yaitu metode *wahdah*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari lulusan pondok pesantren yang mayoritas seorang *hafidzoh*, dan memang para alumni menyebutkan bahwa setiap harinya mereka menggunakan metode menghafal satu ayat satu ayat sebelum disetorkan kepada pengasuh. Kemudian dari data santri menyebutkan bahwa setiap tahunnya lembaga tersebut meluluskan 8 sampai 17 santri penghafal Alquran.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ibrahim, *Rihlah Tahfidz*, 13.

<sup>8</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", 162.

<sup>9</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuluddin*, no.1(2016): 93.

<sup>10</sup> Siti Masruroh, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2018, wawancara 1, transkrip.

Metode *wahdah* sendiri yaitu metode menghafal Alquran dengan menghafal satu per satu ayat, jika ayat yang pertama sudah hafal maka dilanjut dengan ayat kedua begitupun seterusnya hingga mencapai satu halaman. Kelebihan metode *wahdah* dibanding metode lainnya yaitu ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, penghafal Alquran akan lebih teliti terhadap *makhorijul* huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.<sup>11</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* “biasanya sebelum saya menyetorkan hafalan kepada Abah saya menggunakan metode dengan menghafal satu per satu ayat Alquran dan kemudian saya ulang-ulang sampai satu halaman, dengan metode tersebut ingatan saya bisa lebih kuat”.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba meneliti tentang metode *wahdah*, dengan judul : **Implementasi Metode *Wahdah* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada Santriwati Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* Kudus.**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul di atas, maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan, maka penulis perlu memfokuskan pembahasan agar menemukan titik temu.

Secara lugas, judul dalam penelitian ini adalah *Implementasi Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz*

---

<sup>11</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 68.

<sup>12</sup> Sailin Nikhlah, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2018, wawancara 4, transkrip..

Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2018/2019. Dengan judul tersebut maka penulis akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi objek penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019?
3. Bagaimana hasil metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah apa yang ingin diketahui dalam melaksanakan penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan.

Berdasarkan urian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui perencanaan penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok

Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019.

3. Mengetahui hasil penerapan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidzul* quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus tahun 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan Alquran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada bidang studi Alquran Hadits.
- b. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Kudus pada khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan hafalan Alquran demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang studi Alquran Hadits.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut. Sistematika penulisan dalam

penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tersaji dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menjabarkan hasil penelitian dalam lima bab. Tiap bab terdiri dari sub-sub yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi kerangka teori mengenai masalah penelitian yang diteliti yakni pengertian metode *wahdah*, penerapan metode *wahdah*, kelebihan dan kekurangan metode *wahdah*, pengertian pembelajaran, pengertian *tahfidzul quran*, dasar hukum *tahfidzul quran*, syarat-syarat *tahfidzul quran*, metode pembelajaran *tahfidzul quran*, adab *tahfidzul quran*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan kerangka berfikir. Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dan bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi pedoman

(wawancara, observasi dan dokumentasi) dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

